

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil objek penelitian pada PT HF, waktu penelitian dilaksanakan di bulan Januari 2018 sampai selesai. PT HF merupakan perusahaan yang bergerak di bidang garmen dalam memproduksi pakaian jadi wanita dan pria untuk usia 12 bulan hingga dewasa, dan telah di ekspor keberbagai negara asing.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian *sewing* yang sudah menikah, dimana mereka mempunyai karakteristik yang sesuai dengan variabel – variabel yang akan diteliti dibandingkan dengan tenaga kerja dibagian yang lain.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis data penelitian kuantitatif. Sugiono (2010:13) menjelaskan data penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan

gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses, serta menciptakan seperangkat kategori (Prasetyo dan Jannah, 2005:42-43). sedangkan penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sugiono (2012:6) penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *work-family conflict* dan stres kerja terhadap kepuasan kerja pada PT HF.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sunyoto (2013:13) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan bagian *sewing* PT HF yang sudah menikah berjumlah 206 karyawan.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri (Sunyoto, 2013:13). Karena tidak semua populasi peneliti jadikan sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Sanusi (2011:101) Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 206(0,05)^2}$$

$$= 135,9 = 136$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

$\alpha$  = Toleransi ketidaktelitian (dalam penelitian ini ditetapkan 5%)

Berdasarkan perhitungan dengan metode slovin tersebut, maka jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian berjumlah 136 karyawan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik - *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* adalah metode mengumpulkan jumlah sampel dan pemilihan anggota sampel tanpa memperhitungkan nilai peluang atau kemungkinan terpilihnya setiap anggota populasi (Sunyoto, 2013:75). Jadi, sampel diambil tidak secara acak akan tetapi ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya, teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan apabila sasaran yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang sudah di ditetapkan (Mulyatiningsih, 2014:11). Oleh sebab itu, peneliti mengambil teknik tersebut karena sesuai dengan situasi dan karakteristik penelitian yang

akan dilakukan yaitu karyawan yang sudah menikah pada bagian *sewing* PT HF.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dan suatu peristiwa maupun kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2013:51). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan variabel yang ada di tujuan penelitian. Dalam memperoleh data primer, terdapat beberapa cara yang peneliti lakukan diantaranya:

##### **a. Wawancara**

Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara dengan menemui HRD serta beberapa karyawan dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, metode ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti

terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden (Sugiono, 2015:137).

#### **b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Abdullah, 2015:248). Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dengan cara menyebarkan kuisisioner penelitian kepada responden. Dengan adanya cara tersebut, diharapkan responden dapat secara terbuka dan obyektif dalam memberikan pendapat mereka.

## **2. Data Sekunder**

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2015:224). Data-data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari beberapa buku, skripsi, tesis, artikel, dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan melalui media internet dalam mendukung data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel endogen (Y) yaitu Kepuasan Kerja (Y) dan variabel eksogen (X) yaitu *Work-Family Conflict* (X1) dan Stres Kerja (X2).

### 1. Variabel Eksogen (X)

Variabel eksogen menurut Santoso (2014:9) merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen dan tidak dipengaruhi variabel lainnya. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *work-family conflict* dan stres kerja.

### 2. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen merupakan variabel independen (eksogen). Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut (Santoso, 2014:9) dapat dikatidakan variabel endogen bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi variabel lainnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu kepuasan kerja. Adapun operasionalisasi variabel penelitian yang berisi dimensi dan indikator dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini:

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Konsep Variabel   | Dimensi                | Indikator   | Item | Skala Data | Skala Pengukuran |
|---|------------------------|---|------|------------|------------------|
| <p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>keadaan emosi secara positif dan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari karakteristik penilaian, pengalaman terhadap pekerjaan.</p> <p>Robbins (2007); Luthans (2010); Newstrom (2015).</p> | Pekerjaan itu sendiri  | Pekerjaan yang memberikan kepuasan                | 1    | Likert     | Interval         |
|   |                        | Pekerjaan yang menantang                          | 2    |            |                  |
|   |                        | Pekerjaan yang menarik                            | 3    |            |                  |
|   | Pembayaran             | Balas jasa sesuai dengan beban kerja              | 4    |            |                  |
|   |                        | Balas jasa sesuai dengan harapan                  | 5    |            |                  |
|   |                        | Besaran yang diterima sesuai hak                  | 6    |            |                  |
|   |                        | Besaran yang diterima sesuai dengan resiko        | 7    |            |                  |
|   | Rekan kerja            | Rekan kerja bersahabat                            | 8    |            |                  |
|   |                        | Rekan kerja saling tolong-menolong                | 9    |            |                  |
|   |                        | Rekan kerja saling mendukung                      | 10   |            |                  |
|   | Supervisi              | Atasan memberikan perhatian terhadap pekerjaan    | 11   |            |                  |
|   |                        | Atasan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi | 12   |            |                  |
| <p><i>Work-family conflict (X1)</i></p> <p><i>Work-family conflict</i> merupakan salah satu bentuk konflik antar peran yang terjadi dimana peran dan</p>  | Konflik berbasis waktu | Waktu untuk keluarga terganggu karena pekerjaan   | 1,2  |            |                  |
|   |                        | Pekerjaan dilakukan saat libur                    | 3,4  |            |                  |
|   |                        |   |      |            |                  |

|  |                             |  |       |          |        |
|--|-----------------------------|--|-------|----------|--------|
| <p>tanggung jawab antara pekerjaan dan domain keluarga terganggu, tidak sesuai atau bertentangan satu sama lain.</p> <p>Greenhaus dan Beutell (1985); Frone, Russell, dan Cooper (1992); Noor (2004).</p>  | Konflik berbasis Ketegangan | Kelelahan melakukan kewajiban rumah tangga setelah bekerja | 5,6   | Interval | Likert |
|  |                             | Permasalahan keluarga mengganggu produktivitas kerja       | 7,8   |          |        |
|  | Konflik berbasis perilaku   | Tuntutan pekerjaan mengganggu kepentingan keluarga         | 9,10  |          |        |
|  |                             | Tuntutan keluarga mengganggu kepentingan pekerjaan         | 11,12 |          |        |
| <p>Stres Kerja (X2)</p> <p>Stres kerja adalah respon adaptif yang menimbulkan suatu ketegangan atau ketidakseimbangan antara keinginan dan kemampuan dari emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang sehingga menimbulkan konsekuensi penting bagi dirinya terhadap pekerjaan</p> | Stresor keorganisasian      | Kebijakan Organisasi                                       | 1     | Interval | Likert |
|  |                             | Tekanan waktu  | 2     |          |        |
|  |                             | Prosedur pekerjaan   | 3     |          |        |
|  |                             | Beban kerja  | 4     |          |        |
|  | Stresor kelompok            | Kurangnya kerjasama  | 5     |          |        |
|  |                             | Dukungan rekan kerja dan pimpinan                          | 6     |          |        |
|  |                             | Adanya konflik   | 7     |          |        |
|  | Stresor individu            | Daya tahan psikologis                                      | 8     |          |        |

|  |  |                  |    |  |
|--|--|------------------|----|--|
| Davis dan Newstrom (2001); Luthans (2006); Robbins (2008). |  |                  |    |  |
|  |  | Kontrol personal | 9  |  |
|  |  | Konflik peran    | 10 |  |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembaran kuesioner dengan 34 butir pernyataan yang berisi pernyataan terstruktur untuk dijawab oleh responden dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur (Nazir, 2005:338). Likert yang digunakan adalah dalam interval 1-4 yang telah diubah agar responden tidak bersikap netral pada pernyataan yang diberikan nantinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat kecenderungan dari responden dalam memberikan jawaban ragu-ragu yang mengakibatkan informasi tidak pasti. Skala likert 1-4 digunakan untuk semua variabel. Bentuk skala likert interval 1-4 yang digunakan dapat dilihat pada tabel III.2, sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Bobot Skor Skala Likert**

| Pilihan Jawaban           | Bobot Skor |
|---------------------------|------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1          |
| Tidak Setuju (TS)         | 2          |
| Setuju (S)                | 3          |
| Sangat Setuju (SS)        | 4          |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot nilai terendah yakni 1, sedangkan pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki bobot nilai 2, pilihan jawaban Setuju (S) memiliki bobot nilai 3, dan terakhir untuk jawaban Sangat Setuju memiliki bobot nilai tertinggi yakni 4.

## **F. Metode Analisis Data**

Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equational Model* (SEM) yang berbasis komponen maupun varian. PLS merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut sebagai *soft modeling* karena mentiadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinal Least Square*) regresi, dimana data tidak harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen, PLS tersebut untuk menguji teori yang lemah maupun data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau masalah normalitas data (Wold dalam Ghazali 2014:5). Tujuan PLS ini adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi teori. Dalam penelitian ini PLS bertujuan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu variabel laten dan variabel laten lainnya, serta hubungan suatu variabel laten dengan indikator-indikatornya. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Arikunto (2008:44) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya dimana hasilnya

dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang akan diteliti.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam tabel menurut Arikunto, maka penulis pada penafsiran data yang dibuat dalam pernyataan positif yaitu jika mayoritas jawaban responden Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) dapat diartikan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan, jika mayoritas jawaban responden Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dapat diartikan kurang puas dan sangat tidak puas. Terkait dengan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel III.3, sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Skala Kategori Jawaban Responden**

|          | STS+TS         | SS+S                        |               |
|----------|----------------|-----------------------------|---------------|
| Variabel | Kepuasan kerja | <i>Work-family conflict</i> | Stres kerja   |
| Skor     | Kategori       | Kategori                    | Kategori      |
| 0-25%    | Sangat Tinggi  | Rendah                      | Rendah        |
| 26-50%   | Tinggi         | Sangat Rendah               | Sangat Rendah |
| 51-75%   | Rendah         | Tinggi                      | Tinggi        |
| 76-100%  | Sangat Rendah  | Sangat Tinggi               | Sangat Tinggi |

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jawaban dengan skor 0-25% termasuk kedalam kategori Sangat Rendah, 26-50% termasuk kedalam kategori Rendah, sedangkan 51-75% termasuk kedalam kategori Tinggi, dan 76-100% termasuk kedalam kategori Sangat Tinggi. Persentase tersebut dibandingkan dengan total dari rata-rata jawaban

responden untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju (variabel kepuasan kerja), serta setuju dan sangat setuju (variabel *work-family conflict* dan stres kerja).

## 2. Statistik inferensial

Sugiono (2010:148) Statistik inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas), merupakan teknik statistik yang berfungsi untuk menganalisis suatu sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. *Statistic inferensial* diberlakukan untuk seluruh populasi yang didasarkan pada data sampel sehingga kebenarannya disebut dengan peluang. Dalam penelitian ini statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah melakukan uji *outer model (measurement model)*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
- 2) Tahap kedua adalah melakukan uji *inner model (structural model)*, dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robus dan akurat.

- 3) Pengujian Hipotesa. Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t-statistiknya. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika  $t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$ .

## 2.1 *Measurement (Outer) Model*

Ghozali (2014:7) Model ini menspesifikasi kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM memiliki dua bentuk indikator, yaitu:

### 1) **Indikator reflektif**

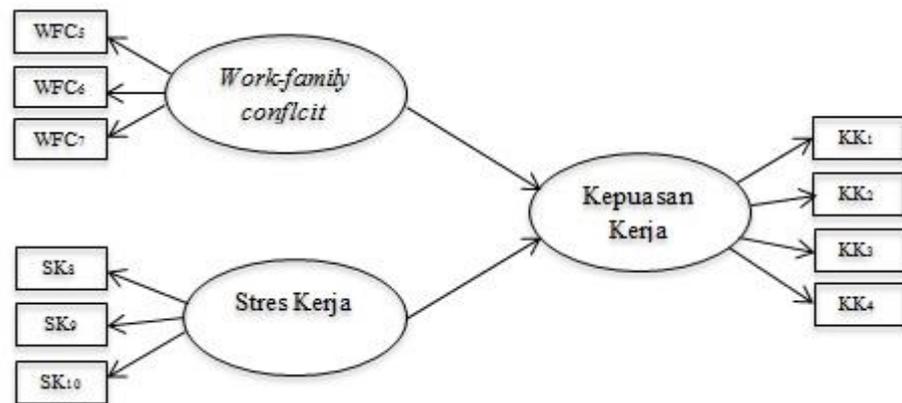
Indikator ini memiliki ciri-ciri, diantaranya: a) arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, b) antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki *consistency reliability*), c) menghilangkan satu indikator tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur dan kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

### 2) **Indikator formatif**

Berikut ciri-ciri model formatif, diantaranya: a) arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten, b) antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji reliabilitas konsistensi internal), c) menghilangkan satu indikator yang berakibat merubah makna dari variabel laten, d) kesalahan pengukuran berada pada tingkat variabel laten.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator reflektif karena indikator indikator yang digunakan merupakan indikator yang telah di uji oleh penelitian-penelitian lain sebelum adanya penelitian ini.

Indikator reflektif dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar III.1**

**Model Pengukuran Indikator Reflektif**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2018

### 2.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity*, yaitu pengukuran model yang bertujuan untuk mengukur *manifest variable* dari suatu konstruk dimana harus berkolerasi tinggi. Uji validitas *convergent* untuk indikator reflektif dengan program *SmartPLS 3.2.7* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thump* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konstruk yaitu:

- 1) Jika nilai  $AVE \geq 0.5$ , maka *manifest variable* berkorelasi tinggi (dinyatakan *valid*),
- 2) Jika nilai  $AVE \leq 0.5$ , maka *manifest variable* tidak berkorelasi (dinyatakan tidak *valid*).

Selanjutnya, pengujian validitas juga bisa dilakukan menggunakan *discriminant validity*, yang dilakukan dengan Membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatidakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Formula yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah *Composite Reliability. Rule of thump* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu:

- 1) Jika *composite reliability*  $\geq 0.6-0.7$ , dapat dikatidakan instrumen penelitian reliabel,
- 2) Jika *composite reliability*  $\leq 0.6-0.7$ , dapat dikatidakan instrumen penelitian tidak reliabel.

## 2.2 Pengujian Inner Model

### 2.2.1 Estimate for path Coefficients

Merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) untuk masing-masing hubungannya.

### 2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ( $\beta$ ,  $\gamma$ , dan  $\lambda$ ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

a) Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_a : \lambda_i \neq 0$$

b) Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

$$H_a : \gamma_i \neq 0$$

c) Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*, pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana *alpha* 5% nilai T statistiknya yang digunakan adalah 1,96, maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.